

**PENERAPAN KEGIATAN MERONCE SEDOTAN TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 6 AIMAS
KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



NAMA: FINTI ANNISA

NIM: 148620719002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN
PENERAPAN KEGIATAN MERONCE SEDOTAN TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 6 AIMAS
KABUPATEN SORONG

NAMA: Finti Annisa

NIM: 148620709002

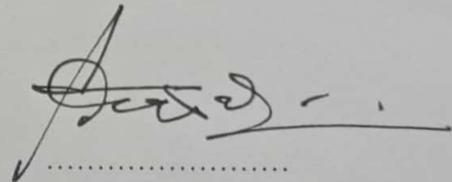
Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada 14 Juni 2023

Pembimbing I

Nursalim, M.Pd

NIDN. 1406088801

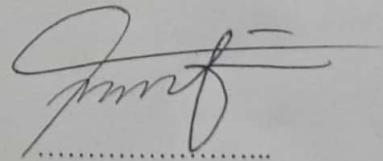


.....

Pembimbing II

Septia Nurul Wathoni, M.Pd

NIDN. 1418099401



.....

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN KEGIATAN MERONCE SEDOTAN TERHADAP
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
ABA 6 AIMAS KABUPATEN SORONG

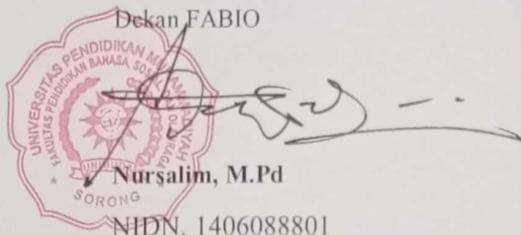
NAMA : Finti Annisa

NIM : 148620719002

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada 7 Juli 2023

Dekan FABIO

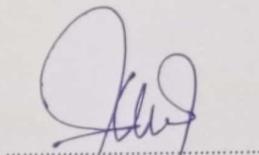


Nurşalim, M.Pd
NIDN. 1406088801

Tim Penguji Skripsi

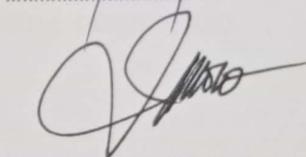
1. Yolán Marjuk, M.Pd

NIDN. 1426109101



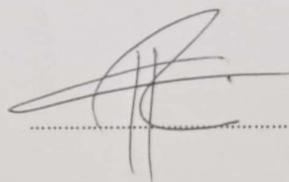
2. Selfiani, M.Pd

NIDN. 1401019301



3. Rima, S.Pd, M.Hum

NIDN. 1401129201



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 7 Juli 2023

Yang membuat pernyataan.

Finti Annisa

NIM: 148620719002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali. – HR Tirmidzi.

“Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar. –Umar Bin Khatab.

PERSEMBAHAN

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta, yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada peneliti. sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
2. Suami dan anakku tercinta. Yang selalu memberikan semangat dan juga cintanya dengan tulus.
3. Keluarga besarku. Yang selalu memberikan dukungannya dan doanya kepada peneliti. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

ABSTRAK

Finti Annisa / 148620719002. **PENERAPAN KEGIATAN MERONCE SEDOTAN TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA 6 AIMAS KABUPATEN SORONG** Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Juli, 2023.

Meronce menggunakan sedotan adalah suatu kegiatan membuat hiasan yang siap pakai dari bahan daur ulang seperti sedotan dan bahan-bahan lainnya, yaitu dengan cara memotong kecil-kecil sedotan dan merangkainya dengan benang atau senar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK ABA 6 Aimas kabupaten sorong. Metode dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan menerapkan kegiatan meronce sedotan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.dengan hasil penelitian perkembangan motorik halus pada anak dapat berkembang melalui kegiatan meronce sedotan.

Kata Kunci: Meronce Sedotan, Motorik halus.

ABSTRACT

Finti Annisa / 148620719002. THE APPLICATION OF THE ACTIVITY OF SQUEEZING STRAWS ON FINE MOTOR SKILLS IN GROUP B CHILDREN AT TK ABA 6 AIMAS SORONG DISTRICT Thesis. Faculty of Social Language and Sports Education. Muhammadiyah University of Education Sorong .July2023.

Meronce using straws is an activity to make ready-made decorations from recycled materials such as straws and other materials, namely by cutting small straws and stringing them with yarn or strings. This study aims to determine the application of straw merging activities to fine motor skills in group B children of kindergarten ABA 6 Aimas sorong district. The method in this research is Qualitative method. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation. With the results of observations and interviews with researchers by applying the activity of tying straws can improve fine motor skills in children. with the results of research on fine motor development in children can develop through the activity of tying straws.

Keywords: *stringing straws, fine motor skills*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala kasih karuniaNya, Sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul 'Penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong'' dengan baik. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari dan mengakui masih banyak kekurangan terdapat dalam pembuatan skripsi ini, karena kesempurnaan itu hanya milik Tuhan semata. Oleh karena itulah peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran perbaikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Tanpa bantuan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rusatamadji, M.Si, selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhamadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Nursalim, M.Pd, selaku Dekan FABIO Universitas Muhamadiyah (UNIMUDA) Sorong, dan juga selaku dosen pembimbing satu dalam penulisan skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan dorongan kepada peneliti.
3. Yolani Marjuk, M.Pd, selaku ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) yang memberikan saran dan dorongan kepada peneliti.
4. Septia Nurul Wathani, M.Pd, selaku dosen pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti.

5. Untuk suami tercinta serta anakku tersayang yang selalu membantu dalam doa serta memberi dukungan dalam penelitian ini.
6. Orang tua tercinta serta semua adik-adikku yang selalu membantu dalam doa dan dukungan dalam penelitian ini.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Andhin, Nisa, Tasya, wati, Purwanti, Narti. Yang selalu membantu dan mendukung dalam penelitian ini
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019. Terutama kelas B. Yang selalu mendukung peneliti, dan setia menemani dari semester 1 hingga lulus bersama.

Atas segala kebaikan yang sudah saya terima dari berbagai pihak diatas, maka hanya doa dan ucapan terima kasih untuk semua kerjasama yang baik dan semoga Tuhan yang Maha Esa membalas semua amal baiknya.

Sorong, 7 Juli 2023

Peneliti

Finti Annisa

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Fokus Peneliti	3
1.3 Tujuan Peneliti	3
1.4 Manfaat Peneliti.....	3
1.5 Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Kajian Teori	6
2.2 Penelitian Yang Relevan	16
2.3 Kerangka Pikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Penelitian	19
3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	20
3.4 Instrimen Penelitian	21
3.6 Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Hasil Penelitian	25
4.2 Pembahasan	31
BAB V PENUTUP	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	18
Tabel 3.1 Kisi-kisi Wawancara	21
Tabel 3.2 Lembar Observasi	22
Tabel 3.3 Lembar Observasi	22

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 TK ABA 6 Aimas	74
Gambar 5.2 Menyambut Kedatangan Siswa	74
Gambar 5.3 Wawancara Guru kelas B3	75
Gambar 5.4 Meronce Sedotan	75
Gambar 5.6 Foto bersama siswa	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya serta tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pemberian pendidikan untuk anak usia dini dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat bereksplorasi melalui pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami serta mendapatkan pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Nengsih:2018:3)

Menurut (Khaironi:2018:1) perkembangan anak usia dini adalah bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangana anak usia dini karena perkembangana anak usia dini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orangtua dan guru untuk menyiapkan upaya mengoptimalkan perkembangan anak usia dini tersebut.

Pertumbuhan anak usia dini adalah proses fisik, mental, dan emosional yang terjadi seiring dengan waktu ketika anak berkembang dari bayi menjadi besar. Pertumbuhan ini melibatkan perubahan dalam segi fisik. Seperti ukuran badan, berat badan, kemampuan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, kemampuan motorik kasar dan motorik halus

Menurut (Nengsih:2018:5) Motorik halus adalah kegiatan atau aktivitas gerak motorik yang membutuhkan otot-otot halus disertai dengan koordinasi mata dan tangan serta jari-jemari misalnya kecermatan, kecepatan, dan pengendalian gerak yang baik. Keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila diberikan stimulus yang sesuai dengan tahap usianya. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting karena merupakan dasar untuk keterampilan seperti menulis, menggambar, menggunakan peralatan makan, dan melakukan kegiatan sehari-hari yang mandiri. Contoh kegiatan yang dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak usia dini yaitu dengan melakukan kegiatan menggunting, bermain puzzle, mewarnai, dan meronce.

Menurut (Rista:2020:7) Meronce adalah salah satu kegiatan pengembangan motorik halus di TK, kegiatan menguntai dengan membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang, disatukan dengan tali atau benang. Selanjutnya ia menambahkan bahwa dalam memasukkan benang atau tali ke dalam lubang-lubangnya dibantu dengan jarum atau tidak.

Berdasarkan hasil observasi pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten sorong bahwa ditemukan kemampuan motorik halus pada anak masih belum sesuai harapan. Hal ini dikarenakan guru hanya memberikan kegiatan yang sudah sering dilakukan oleh anak-anak seperti bermain balok, bermain puzzle, menulis, berhitung, dan mengeja huruf. Dan juga disekolah sangat jarang sekali melakukan kegiatan meronce. Peneliti memilih media bahan sedotan karena ingin mendaur ulang sampah sedotan menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi anak tanpa harus membeli mainan. oleh sebab itu peneliti ingin melakukan kegiatan Meronce

menggunakan sedotan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana deskripsi kegiatan meronce sedotan untuk kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong.

1.2 Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menarik fokus peneliti sebagai berikut. “
Bagaimana penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan manfaat bagi anak tentang penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara Praktis Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi anak, dan sekolah, dan peneliti yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Anak
 - a. Dapat meronce menggunakan sedotan
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak
2. Bagi sekolah
 - a. Meningkatkan mutu media pembelajaran.
 - b. Membantu sekolah dalam mengembangkan lembaga pendidikan anak usia dini yang berkualitas.
3. Bagi peneliti
 - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti sebagai calon guru Pendidikan Anak Usia Dini
 - b. Memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian.
 - c. Meningkatkan penalaran dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong.

1.5 Definisi Operasional

1.5.1 Kegiatan Meronce Sedotan

Menurut (Nengsih:2018:5) Meronce merupakan cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian bahan yang berlubang yang disatukan dengan tali atau benang.

1.5.2. Kemampuan Motorik Halus Pada Anak

Menurut (Hasbin, Dkk:2021:78) Motorik Halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti menggunakan jari-jemari tangan dan pergerakan pergelangan tangan. Keterampilan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan motorik halus ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat serta membutuhkan konsentrasi yang baik. Jika motorik halus anak terstimulasi dengan baik maka anak akan dapat berkreasi dengan baik pula dan perkembangan fisik motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Meronce

Menurut (Nisa:2019:14) Meronce merupakan kegiatan menyusun benda-benda dengan menggunakan tali atau yang lainnya. Bentuk meronce bisa divariasikan menurut keinginan, sehingga anak dilatih untuk menciptakan sesuatu ide baru, meningkatkan kreatifitas, melatih pengenalan warna bentuk geometri, mengasah kemampuan motorik halus, melatih memegang dengan dua tangan dan sebagainya.

Menurut (Gardini:2016:158) Meronce merupakan kemampuan menyusun atau merangkai benda menjadi satu atau menggunakan alat tali dan sebagainya, bentuk meronce dapat divariasikan menurut keinginan sehingga anak dilatih untuk menciptakan sesuatu ide baru, meningkatkan kreativitas kemampuan motorik anak. Kegiatan meronce merupakan bagian dari metode yang diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan motorik anak yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematis

Menurut Badarudin, Dkk dalam (Kuswanto, Dkk:2021:3) Meronce adalah suatu kegiatan yang dapat merangkai manik-manik menjadi kesatuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti berdasarkan warna, bentuk manik-manik, atau jumlahnya. Meronce untuk anak usia dini adalah kegiatan membuat pola atau bentuk tertentu dengan cara memotong dan menyusun sedotan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan motorik halus, kreativitas, dan daya imajinasi

anak. Selain itu, meronce juga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna, dan ukuran.

Berdasarkan referensi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan Meronce menggunakan sedotan dapat dilakukan dengan cara sederhana, seperti menyusun manik-manik pada benang atau kawat untuk membuat gelang atau kalung. Anak juga dapat mencoba membuat bentuk-bentuk yang lebih rumit dengan menggunakan pola atau gambar sebagai acuan. Dalam kegiatan meronce menggunakan sedotan untuk anak usia dini, penting untuk memperhatikan keselamatan anak dan memilih bahan yang aman dan sesuai untuk usia anak. Orang tua atau pengajar juga perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup untuk memastikan anak merasa nyaman dan senang melakukan kegiatan ini. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi sosial anak dengan teman-temannya, sehingga dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama.

2.1.2 Tujuan Meronce Sedotan

Kegiatan Meronce memiliki banyak tujuan dan kegunaan. Selain membuat gelang dan kalung, meronce juga dapat digunakan sebagai bentuk ekspresi kreatif dan seni. Meronce dapat menjadi hobi yang menyenangkan dan memungkinkan seseorang untuk menghasilkan karya yang unik dan personal. Selain itu, meronce juga memiliki aspek sosial dan budaya. Melalui meronce, keterampilan dan pengetahuan dapat diteruskan,

Menurut Fitrianiingsih Dalam (Hasbin,Dkk:2021:81) Adapun tujuan meronce pada anak usia dini sebagai berikut

1. Permainan, merangkai maupun meronce berfungsi sebagai alat bermain anak, benda-benda yang akan dirangkai tidak ditujukan untuk kebutuhan tertentu melainkan untuk latihan memperoleh kepuasan rasa dan memahami keindahan. Hal ini sesuai dengan karakteristik seorang anak bahwa pada setiap saat benda itu digunakan sebagai alat bermain sehingga merangkai adalah salah satu jenis bermain.
2. Kreasi dan komposisi, kemungkinan benda atau komponen lain dapat diminta guru kepada anak untuk menyusun ala kadarnya. Benda-benda tersebut dikumpulkan dari lingkungan sekitar, seperti:papan bekas, atau kotak sabun serta yang lain dibayangkan sebagai bangun yang megah. Anak sengaja hanya bermain imajinasi saja, sehingga tujuan permainan ini untuk melatih imajinasi atau bayangan anak tentang intruksi suatu bangun.
3. Gubahan atau inovasi, merangkai dan meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa meronce dapat memberikan kesempatan anak dalam berkarya juga dapat difariasikan dan dibentuk menurut keinginan sehingga anak tertarik dan terlatih untuk menciptakan ide baru, dengan kegiatan meronce anak akan merasakan dan mendapatkan pengalaman langsung serta terampil untuk melakukan kegiatan yang menggunkan kemampuan motorik halus dan lainnya

2.1.3 Fungsi meronce menggunakan sedotan

Pada saat meronce, anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan aneka bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik. Jika anak sudah dapat meronce, anak sudah memperlihatkan kemampuannya dalam aspek perkembangan motoric halusnya. Kemampuannya membedakan bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik diharapkan dapat berimplikasi terhadap perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu diharapkan seorang pendidik yang kreatif agar anak merasa senang, aman, nyaman dan tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar sehingga anak dapat berkembang secara optimal. (Hera,: 2020:2)

Melakukan kegiatan meronce juga dapat membantu merangsang perkembangan saraf motorik halus pada anak, hal tersebut dikarenakan dengan memasukkan benang ke dalam roncean sedotan secara satu persatu dapat membantu merangsang saraf otot-otot motorik halus pada anak. Juga dapat melatih kesabaran anak dalam melakukan roncean sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru. Dan juga meningkatkan focus dari seorang anak. Ketika melakukan kegiatan meronce, anak sangat membutuhkan konsentrasi yang penuh untuk memasukkan potongan sedotan ke dalam benang yang berukuran kecil. Selain itu, saat melakukan kegiatan meronce secara teratur pada anak dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan mereka, meningkatkan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka, dan meningkatkan keterampilan sosial seperti berbagi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka.

2.1.4 Manfaat Meronce sedotan bagi anak usia dini

Menurut (Hera, dan Fadhilah: 2020:4) menjelaskan mengenai manfaat meronce, khususnya bagi anak usia dini yaitu

1. Dapat melatih kelenturan otot tangan,
2. Meningkatkan konsentrasi anak,
3. Meningkatkan kemampuan anak mengenal bentuk dan warna,
4. Menstimulasi kemampuan membaca anak,
5. sebagai pengasah kemampuan kognitif anak,
6. melatih kesabaran anak,
7. melatih kemandirian anak.

Sedangkan menurut Endayati dalam (Hasbin, Dkk:2021:80) anak dapat banyak manfaat dari meronce, berbagai ahli telah menjelaskan manfaat. Adapun manfaat permainan meronce untuk anak menurut adalah sebagai berikut:

1. Membantu kemampuan motorik halus. Saat anak melakukan kegiatan meronce anak memasukkannya ke dalam lubang dengan menggunakan tali.
2. Melatih koordinasi mata dan tangan. Anak menggunakan kedua tangan dan mata untuk memasukkan roncean. Sehingga membutuhkan koordinasi mata dan tangan
3. Meningkatkan perhatian dan konsentrasi. Pada saat anak meronce, anak membutuhkan latihan dan konsentrasi saat memasukkan roncean ke dalam lubang dengan tepat.

2.1.5 Pengertian Motortik Halus

Menurut Khairani dalam (Febriana, Kusumaningtyas:2018:71) motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Melatih kemampuan motorik halus anak sangat penting, karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan motorik halus nya dengan baik, maka anak juga akan mengalami kesulitan dalam setiap kegiatan

Menurut Zaman dalam (Puslika, dan Kurniah:2021:184) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Aktivitas pengembangan motorik halus anak usia dini bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi antara tangan dan mata dapat dilakukan dengan cara menggambar, mewarnai, melukis, melipat dan meronce.

Menurut (Febriana, dan Kusumaningtyas:2017:71) Pengembangan motorik halus anak sangat penting, sebab didalam pengembangan motorik halus anak dapat memfungsikan dan menstimulasi otot-otot kecil anak untuk melakukan gerakan-gerakan tangan, mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan.

Dari beberapan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motorik halus adalah pergerakan halus yang belibatkan otot-otot kecil sepeti jari-jemari unruk melakukan pergerakan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi anantara tangan dan mata. Contohnya sepeti meronce menggunkan sedotan, dengan

melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan akan melatih motorik halus anak dan juga melatih koordinasi antara tangan dan mata

2.1.6 Fungsi dan Tujuan Motorik Halus

Melalui pengembangan motorik halus, anak-anak dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugas sehari-hari dengan lancar, memperoleh kemandirian, dan mempersiapkan diri untuk belajar secara akademik. Dengan latihan dan stimulasi yang tepat, motorik halus anak dapat berkembang secara optimal, memberikan mereka fondasi yang kuat untuk kehidupan sehari-hari dan pendidikan.

Menurut (Hasbin, Dkk:2021:84) Fungsi dan Tujuan motorik halus anak sebagai berikut:

- 1) Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti Meronce kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi bendabenda.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- 5) Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

2.1.7 Perkembangan Motorik Halus

Motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia, seperti proses gambaran gerak seorang anak dalam sebuah gerakan yang dilakukan dalam sehari-hari.

Kemampuan motorik melibatkan sistem saraf, otot, dan persendian yang berfungsi bersama-sama untuk menghasilkan gerakan tubuh yang diinginkan.

Motorik bagi anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk mengontrol gerakan tubuh mereka, mulai dari gerakan kasar seperti berjalan dan berlari, hingga gerakan halus seperti memegang pensil atau krayon, menggunting kertas, dan mengecap benda. Motorik adalah bagian penting dari perkembangan anak-anak dan membantu mereka untuk melakukan berbagai tugas sehari-hari

Menurut (Wahyuni,Efastri,Fadillah:2018:63) setiap anak mempunyai tahap perkembangan motorik halus yang berbeda antara satu sama lain perkembangan ini didasarkan pada kemampuan intelektual anak secara individu. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan anak, karena pada dasarnya anak melakukan gerakan otot-otot kecil maupun koordinasi anatar tangan dan mata yang terlibat.

Mengingat pentingnya perkembangan motorik halus pada anak usia dini maka sangat di perlukan untuk memberikan berbagai kegiatan yang dapat merangsang motorik halus pada anak . anak membutuhkan kondisi pembelajaran yang menyenangkan untuk merespon stimulasi yang diberikan sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal. perkembangan motorik terbagi menjadi 2 bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus.

- a. Motorik halus adalah kegiatan atau aktivitas gerak motorik yang membutuhkan otot-otot halus disertai dengan koordinasi mata dan tangan serta jari-jemari misalnya kecermatan, kecepatan, dan pengendalian gerak yang baik. Keterampilan motorik halus anak akan berkembang dengan baik apabila diberikan stimulus yang sesuai dengan

tahap usianya.(Nengsih:2018) Contohnya seperti meronce, menempel, menggunting dan melipat kertas

- b. sedangkan motorik kasar adalah kegiatan atau aktifitas gerak yang membutuhkan otot-otot besar seperti berlari, melompat, menangkap bola, dan lain sebagainya.

2.1.8 Indikator kemampuan motorik halus berdasarkan STPPA

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) adalah seperangkat standar yang menggambarkan keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dari anak pada usia tertentu. Standar ini dibuat berdasarkan penelitian dan pengamatan tentang perkembangan anak pada umumnya.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak biasanya disusun berdasarkan beberapa bidang perkembangan, seperti perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan emosional. Standar ini sering digunakan oleh para ahli pendidikan dan guru, untuk mengukur kemajuan perkembangan anak dan memberikan intervensi atau pengembangan yang tepat dalam pendidikan Anak usia dini

Indicator pencapaian yang tepat terhadap kemampuan motorik halus berdasarkan STPPA yaitu menggunakan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu:

1. Kreativitas Dan Imajinasi
2. Kemampuan mengenal warna dan bentuk
3. kesabaran dan ketelitian
4. mengembangkan kemampuan sosial.

2.1.9 Langkah-Langkah Meronce Menggunakan Sedotan

Meronce menggunakan sedotan adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi anak. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam meronce menggunakan sedotan:

- a. Siapkan bahan yang diperlukan, seperti sedotan berbagai warna, gunting, dan benang
- b. Potong sedotan menjadi ukuran yang diinginkan untuk membuat bentuk atau pola yang diinginkan.
- c. Maskkan sedotan ke dalam benang sesuai dengan pola atau bentuk yang diinginkan,
- d. Ulangi langkah 2 dan 3 hingga bentuk atau pola yang diinginkan terbentuk.
- e. Setelah bentuk atau pola selesai dibuat, rapatkan ujung-ujung sedotan dengan cara memotong sedikit ujung sedotan dan memasukkannya ke dalam ujung sedotan yang lain.
- f. Rapatkan ujung-ujung sedotan dengan lem atau selotip agar bentuk atau pola yang dihasilkan tetap kokoh dan tidak mudah berantakan.
- g. Jika diinginkan, tambahkan aksesoris tambahan seperti pita atau manik-manik untuk menambahkan nilai estetika pada hasil meronce.
- h. Nikmati hasil karya yang telah dibuat.

Dalam meronce menggunakan sedotan, penting untuk memperhatikan keselamatan anak dan memilih sedotan yang aman dan sesuai untuk usia anak. Orang tua atau pengajar juga perlu memberikan bimbingan dan dukungan yang cukup untuk memastikan anak merasa nyaman dan senang melakukan kegiatan ini.

2.2 Penelitian yang Relefan

1. Penelitian yang dilakukan Disi Puslika, Nina Kurniah,(2021) Universitas Bengkulu dengan judul “Penerapan metode bermain dengan meronce untuk meningkatkan motorik halus dan kognitif anak pada kelompok B TK Negri 1 pagar alam .Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah metode penelitian tindak kelas. .Tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan peningkatan motorik halus dan kognitif melalui penerapan metode bermain dengan meronce pada anak kelompok B TK Negri 1 pagaralam. Hasil penelitian meningkat secara signifikan pada setiap siklus tindakan terlihat dari peningkatan motorik halus anak dan kognitif anak terlihat dari ketuntasan klasikalnya dari siklus I hanya 28% kriteria MB, meningkat pada siklus II sebesar 57% kriteria BSH dan siklus III mencapai 100% kriteria BSB menggunakan metode barmain dengan meronce pada kelompok B TK Negri 1 Pagaram.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Asri Restu Utami, Sri Anitah.w, Siti Wahyuningsih (2013). Program studi PG PAUD Universitas Sebelas Maret dengan Judul “penerapan Model pembelajaran kontekstual melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Dharma wanita 8 Blulukan Colomadu tahun 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindak kelas .Tujuan dari penelitian yaitu untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan meronce anak melalui penerapan model pembelajaran kontekstual anak kelompok B Dharma Wanita 8 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan pada pratindakan nilai ketuntasan

mencapai 11,11%, kemudian dilakukan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan dengan nilai ketuntasan 22,22% pada siklus II menjadi 88,99%.

2.3 Kerangka Pikir

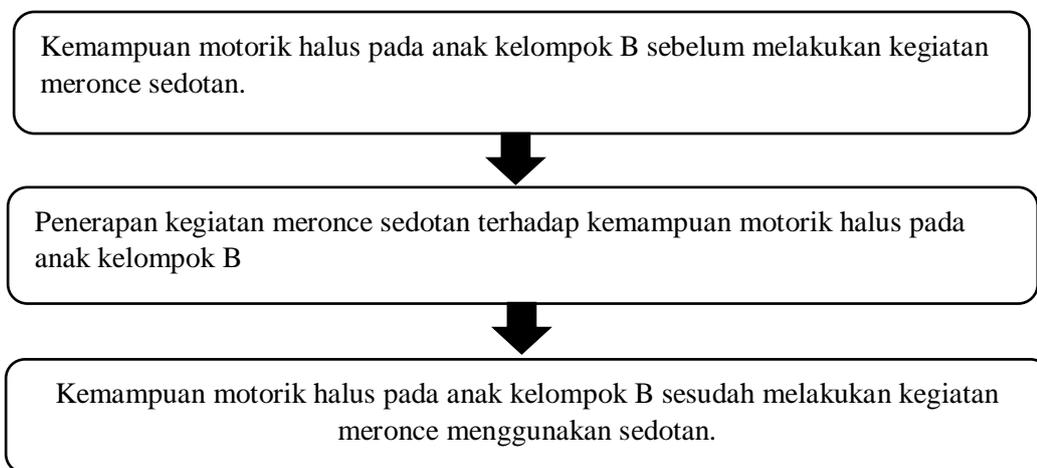
Kerangka berpikir bermaksud untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya Kerangka pemikiran yaitu alur pemikiran peneliti sebagai dasar pemikiran untuk memikat atau memperkuat sub focus yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini, maksud dari kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu agar terbentuknya alur sebuah penelitian yang jelas dan juga masuk akal.

Tergambar konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan kerangka pemikiran pada penelitian yang berjudul “penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 6 Aimas”

Berikut in keranga pikir yang penulis sampaikan yaitu:

- a. Kemampuan motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan meronce sedotan. anak usia 5-6 tahun cenderung memiliki kemampuan motorik halus yang lebih maju, dan mereka mungkin lebih siap untuk melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan. Anak-anak usia ini dapat menggambar bentuk yang lebih kompleks, menulis huruf dan angka, dan dapat memegang alat tulis dengan lebih mantap. Namun, setiap anak memiliki perkembangan motorik yang berbeda-beda sehingga kemampuan motorik halus anak dapat sangat bervariasi tergantung pada individu. Oleh karena itu, penting untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus mereka dengan memberikan kegiatan meronce menggunakan sedotan.

b. Kemampuan motorik halus anak setelah melakukan kegiatan meronce dengan sedotan. Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat setelah melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan, terutama jika kegiatan tersebut dilakukan secara teratur dan terdapat progres dalam hal kesulitan. Meronce dapat membantu melatih kemampuan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, memperkuat otot-otot tangan dan jari-jari, serta membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan motorik halus.



Tabel 2.1 Kerangka Pikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode kualitatif, dimana Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena atau masalah dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data-data yang bersifat deskriptif, non-numerik, dan tidak terukur secara statistik.

Penelitian kualitatif biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, pengamatan partisipan, studi dokumen, atau teknik pengumpulan data lainnya yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara mereduksi, mengorganisir, dan menginterpretasi data secara holistik, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juni 2023

b. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK ABA 6 Aimas Jalan Sawo Malawili unit 1 Aimas, Kabupaten Sorong

3.3 Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara, Dokumentasi.

3.5.1 Observasi

observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan mengenai segala hal fenomena yang berkaitan dengan tema peneliiian (I Made: 2016)

Meronce sedotan menurut standar STPPA menggunakan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 yaitu:

(1) kreativitas dan imajinasi, (2) kemampuan mengenal warna dan bentuk, (3) kesabaran dan ketelitian, (4) mengembangkan kemampuan sosial.

3.5.2 wawancara

Menurut Esterberg dalam sugioyono (2015:2) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara Tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah sutu teknik yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dokumentasi seperi gambar, dokumen tulisan

angka, yang dapat membantu peneliti. Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan dokumentasi gambar

Validasi data dalam penelitian adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Validasi data dilakukan untuk memastikan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar observasi, wawancara dan Dokumentasi

1. Lembar Observasi

NO	Indikator Meronce	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Tabel 3.2 Lembar Observasi

NO	Indikator Motorik Halus	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				

3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Tabel 3.3 lembar Observasi

2. Wawancara

Berikut ini kisi-kisi wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

NO	Wawancara Guru
1	bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan motorik halus di sekolah?
2	apakah ada kendala dalam meningkatkan kemampuan motorik halus selama anak belajar di sekolah?
3	bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan kreatifitas dan imajinasi pada anak di sekolah?
4	apakah Anak-anak tidak sabar dalam melakukan kegiatan?
5	bagaimana cara guru meningkatkan kesabaran dan ketelitian anak selama pembelajaran?
6	Apakah ada manfaat dalam melakukan kegiatan meronce pada anak-anak.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong dilakukan sejak adanya kegiatan pengamatan kegiatan meronce terhadap kemampuan motorik halus pada anak yang di laksanakan oleh peneliti selama

penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi.

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data ke dalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan supaya mudah dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data dari penelitian. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Komponen-komponen analisis data model interaktif di jelaskan sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi direduksi dengan cara merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan, dan membuat abstraksi dan catatan lapangan, wawancara, dokumentasi dan observasi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai di reduksi atau di rangkum. Data yang di peroleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi di analisis kemudian di sajikan dalam bentuk Catatan Wawancara (CW), Catatan Lapangan (CL), dan Catatan Dokumentasi (CD). Data yang sudah di sajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi

di beri kode untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.

3. Kesimpulan, penarikan, atau *Verifikasi Conclusio Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan data yang telah di reduksi dan di sajikan, peneliti membuat kesimpulan yang di dukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah di ungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sehubungan analisis data yang bersifat deskriptif maka peneliti akan menguraikan hasil observasi dan wawancara dari penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini maka fokus penelitian ini yaitu bagaimana penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong. Subyek penelitian yaitu guru kelas B3, yang mana informasi dari guru kelas B3 sebagai bahan tambahan bagaimana penerapan kegiatan di sekolah. Untuk membuat deskripsi hasil penelitian mudah dibaca dan dimengerti, maka peneliti menguraikan hasil penelitian sesuai dengan hasil data dan wawancara, yaitu:

4.1.1 Hasil Observasi Dan wawancara

Penerapan kegiatan meronce sedotan dapat melatih kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas B3 sebagai berikut:

1. Hasil Wawancara dengan guru kelas B3

1) Peneliti : Bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan motorik halus di sekolah?

Guru : Banyak hal yang bisa kita lakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak disekolah, contohnya dengan

bermain meremas kertas, menyusun *puzzle*, kemudia mereka bisa meronce, lalu menulis atau memegang pensil,, dan masih banyak lagi.

- 2) Peneliti :Apakah ada kendala dalam meningkatkan kemampuan motorik halus selama anak belajar di sekolah?

Guru :Ada beberapa hal yang menjadi kendala, yang pertama terbatasnya APE atau alat peraga nya, kadang kala mereka tidak sabar dan berebut. Karena mereka sangat antusias untuk bermian. Kemudian yang kedua, ada hal-hal yang menjadi kendala ada beberapa anak yang tingkat sosial emosionalnya belum terkendali mereka harus mendapat perhatian yang lebih.

- 3) Peneliti : Bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan kreatifitas dan imajinasi pada anak disekolah?

Guru : Kita bisa memberikan tugas atau materi misalnya kita memberi kebebasan anak untuk menggambar bebas, bermain balok, dengan bermain balok mereka muncul kreatifitas dan imajinasi mereka, mereka bisa membuat bentuk bangunan, mereka bisa membuat bentuk rel kereta api dan lain-lain.

- 4) Peneliti : Apakah anak-anak tidak sabar dalam melakukan kegiatan?

Guru : yaa, karena anak-anak sangat antusias sekali dan mereka sangat bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang menantang bagi mereka, misalnya menyusun *puzzle*,

- 5) Peneliti : Bagaimana cara guru meningkatkan kesabaran dan ketelitian anak selama pembelajaran?

Guru :Kita tekankan anak untuk belajar bersabar dengan mengantri, misalnya kita memberikan beberapa APE untuk mereka, kita bagi beberapa anak dan yang lainya kita minta untuk bersabar untuk melatih konsentrasi anak biasanya kita bisa melakukannya dengan bertepuk tangan, dan hal-hal yang menantang bagi mereka

6) Peneliti : Apakah ada manfaat dalam melakukan kegiatan meronce pada anak-anak?

Guru : Ada, kegiatan meronce itu merupakan salah satunya untuk meningkatkan mototik halu anak, kesabaran, ketelitian, dan kemandirian. Jadi dengan meronce anak bisa berlatih kesabaran, mandiri dan berimajinasi memasukkan warna-warna yang menjadi hasil karya yang bagus.

2. Hasil observasi anak sebelum melakukan kegiatan.

a) Berdasarkan hasil observasi anak sebelum melakukan kegiatan meronce, dapat peneliti deskripsikan yaitu

1. kreatifitas dan imajinasi berjumlah 14 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan.

2. kemampuan mengenal bentuk dan warna berjumlah 9 anak mulai berkembang dan 6 anak berkembang sesuai harapan.

3. kesabaran dan ketelitian berjumlah 14 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan.

4. Mengembangkan kemampuan sosial berjumlah 13 anak mulai berkembang dan 2 anak berkembang sesuai harapan.

b) Berdasarkan observasi indicator motorik halus anak sebelum melakukan kegiatan meronce sedotan, dapat peneliti sampaikan bahwa:

1. mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan berjumlah 14 anak mulai berkembang dan 1 anak berkembang sesuai harapan.

2. menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari berjumlah 4 anak mulai berkembang dan 11 anak berkembang sesuai harapan.

3. mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan berjumlah 8 anak mulai berkembang dan 7 anak berkembang sesuai harapan.

4. mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus berjumlah 15 anak mulai berkembang
5. menunjukkan kemampuan meggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan berjumlah 15 anak mulai berkembang.

2. Hasil observasi anak sesudah melakukan kegiatan.

- a) Berdasarkan obsevasi sesudah melakukankegiatan meronce sedotan dapat peneliti sampaikan bahwa:

- 1.kreativitas dan imajinasi berjumlah 11 anak berkembang sesuai harapan, dan 4 anak berkembang sangat baik
2. kemampuan mengenal bentuk dan warna berjumlah 3 anak berkembang sesuai harapan, dan 12anak berkembang sangat baik
3. kesabaran dan ketelitian berjumlah 7 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik
4. mengembangkan kemampuan sosial berjumlah 8 anak berkembang sesuainharapan dan 7 anak berkembang sangat baik.

b) Berdasarkan indicator motorik halus anak sesudah melakukan kegiatan meronce sedotan dapat peneliti sampaikan bahwa:

1. mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerkan kedua tangan berjumlah 8 anak berkembang sesuai harapan dan 6 anak berkembang sangat baik

2. mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari berjumlah 5 anak berkembang sesuai harapan dan 10 anak berkembang sangat baik

3. mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan berjumlah 14 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik.

4. mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus berjumlah 14 anak berkembang sesuai harapan dan 1 anak berkembang sangat baik.

5. menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan berjumlah 7 anak berkembang sesuai harapan dan 8 anak berkembang sangat baik

4.3 Pembahasan

4.3.1 Penerapan kegiatan meronce sedotan di kelas B3.

Sebelum melakukan kegiatan inti dalam pembelajaran, kelas dimulai dengan berbaris di depan kelas dengan tertib sambil menyanyi dan tepuk sebagai kegiatan awal. Lalu guru mengarahkan anak masuk ke dalam kelas dengan tertib. dilanjutkan dengan kegiatan pembiasaan yaitu Do'a dan tepuk penyemangat sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Saat ingin melakukan kegiatan inti guru mengarahkan anak-anak untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing ada kelompok merah, kuning, hijau dan kelompok biru. Setelah tertib guru memberikan arahan mengenai meronce dan memberikan contoh membuat roncean dari sedotan. Lalu guru membagikan sedotan yang telah dipotong kecil-kecil dan juga benang noken yang telah diukur sama panjang, lalu meminta anak untuk melakukan kegiatan meronce itu sesuai dengan minat, kreativitas dan imajinasi mereka masing-masing.

Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti mengamati bahwa (1) ada beberapa anak yang senang melakukan meronce dengan minat dan bakat mereka tanpa ingin dibantu oleh guru, (2) ada juga beberapa anak yang meminta bantuan untuk mengikat benang ronceannya, (3) ada seorang anak yang tidak mau melakukan kegiatan meronce (4) bahkan ada juga yang tidak mau berbagi sedotan yang sudah dipotong kecil-kecil. meskipun begitu, guru tetap memberikannya arahan dan juga nasehat kepada anak-anak agar melakukan kegiatan meronce sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama. Selama proses kegiatan meronce, peneliti juga menemukan bahwa kreativitas dan imajinasi anak akan tersalurkan pada saat anak

melakukan kegiatan meronce. Karena pada saat meronce anak akan berpikir ia menginginkan roncean yang seperti apa. Contohnya seperti ada beberapa anak yang hanya menginginkan ronceannya berwarna pink, ada yang menginginkan warna-warni, dan hanya menginginkan 2 atau 3 warna saja.

Melalui kegiatan meronce, anak-anak dapat belajar tentang keterampilan motorik halus, bentuk, warna, koordinasi tangan dan mata,. Mereka juga dapat mengembangkan kemampuan mengikuti instruksi dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui karya seni yang mereka buat. Selain itu, meronce juga dapat menjadi sarana untuk mengasah konsentrasi dan ketelitian anak-anak.

Menurut (Nisa:2019:14) Meronce merupakan kegiatan menyusun benda-benda dengan menggunakan tali atau yang lainnya. Bentuk meronce bisa divariasikan menurut keinginan, sehingga anak dilatih untuk menciptakan sesuatu ide baru, meningkatkan kreatifitas, melatih pengenalan warna bentuk geometri, mengasah kemampuan motorik halus, melatih memegang dengan dua tangan dan sebagainya.

Secara keseluruhan, meronce merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat dalam pendidikan anak usia dini, karena kegiatan Ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan kreatif dan motorik halus, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui seni dan kerajinan tangan. Lebih dari itu, meronce adalah kegiatan yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar anak-anak, sehingga mereka dapat belajar dengan penuh semangat dan keceriaan.

Berdasarkan deskripsi diatas serta hasil observasi dan wawancara peneliti di kelas B3 terhadap penerapan kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelas B3, Dapat peneliti sampaikan bahwa penerapan kegiatan meronce sedotan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Ketika anak melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan anak akan menggunakan jari-jemari nya yang mungil untuk memasukkan lubang sedotan yang berwarna warni kedalam benang noken, hal ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Meronce memiliki manfaat yang sangat berharga dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pertama, melalui kegiatan meronce, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus mereka. Dengan memilih warna roncean dan memasukkan lubang sedotan ke tali noken, mereka berlatih mengendalikan gerakan tangan mereka dengan presisi, meningkatkan koordinasi mata-tangan, serta menguatkan otot-otot halus mereka. Ini penting untuk kemampuan sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan menggunting.

Selain itu, meronce juga mendorong perkembangan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Mereka diberikan kebebasan untuk membentuk dan menghias warna ronceannya sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Aktivitas ini membangkitkan daya khayal anak-anak dan melatih mereka untuk berpikir. menciptakan karya-karya unik yang merupakan hasil dari pemikiran kreatif mereka sendiri. dalam meronce juga dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti bentuk, warna, dan ukuran. Anak-anak dapat belajar mengidentifikasi dan membedakan objek berdasarkan karakteristiknya. Misalnya,

mereka dapat belajar mengenal benda bahwa sedotan tengahnya berbentuk bulat dan panjang jika belum d potong kecil-kecil. Hal ini membantu memperluas pemahaman mereka tentang dunia sekitar dan membantu mereka dalam mengenal lingkungan mereka dengan lebih baik.

Dalam penelitian ini dapat diperoleh bahwa melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan memiliki manfaat yang tak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melainkan juga dapat meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan, melatih kesabaran, kemandirian dan sosial emosional pada anak. Meronce juga dapat diartikan sebagai kegiatan permainan edukatif yang sangat sederhana, namun kegiatan ini sangat merangsang keampuan motorik halus pada anak. Selain memiliki manfaat individu, meronce juga memiliki manfaat sosial. Ketika dilakukan dalam kelompok kecil atau secara kolaboratif, anak-anak belajar untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Mereka belajar untuk berbagi ide, saling membantu, dan menghargai kreativitas satu sama lain. Kegiatan seperti meronce membangun keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi anak-anak, sekaligus membantu mereka merasa terlibat dalam proses belajar.

Menurut keterangan sumber wawancara, peneliti juga memperoleh bahwa untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak mempunyai banyak cara yang dapat dilakukan anak dapat bermain meronce, meremas kertas, menyusun puzzle, lalu menulis atau memegang pensil, dan masih banyak lagi. Hal ini membuktikan bahwa melatih motorik halus pada memili beragam cara. Dengan melakukan gerakan motorik halus anak akan terlatih dan memiliki banyak manfaat

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus pada anak dapat meningkat ketika anak melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan. Secara keseluruhan, meronce bukan hanya sekadar kegiatan hiburan semata, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang efektif dalam PAUD. Manfaatnya yang meliputi pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak-anak membuat meronce menjadi kegiatan yang berharga untuk meningkatkan potensi dan perkembangan mereka secara holistik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti sampaikan bahwa perbedaan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu pelaksanaan penelitian dilakukan di TK yang berbeda, metode yang digunakan penelitian yang relevan berbeda peneliti menggunakan kualitatif sedangkan penelitian yang relevan menggunakan penelitian tindak kelas, siswa yang diteliti oleh penelitian yang relevan berbeda dengan peneliti. Hasil dari penelitian yang relevan yaitu meronce dapat meningkatnya kemampuan motorik halus pada, sedangkan hal baru yang saya temui saat melakukan penelitian yaitu banyak hal yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak salahsatunya adalah meronce menggunakan sedotan, meremas kertas, menggunting, mewarnai dan masih banyak lagi, selain itu peneliti menemukan bahwa melakukan kegiatan meronce menggunakan sedotan tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melainkan meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kreativitas dan imajinasi, juga kemampuan sosial dan Bahasa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA 6 Aimas Kabupaten Sorong, Peneliti menemukan bahwa penerapan kegiatan meronce menggunakan sedotan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Hal ini dapat dilihat pada saat anak melakukan kegiatan meronce sedotan.

5.2 Saran

1. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk guru agar dapat mengetahui penerpana kegiatan meronce sedotan terhadap kemampuan motorik halus pada anak, sehingga dapat merumuskan metode belajar yang dapat membantu perkembangan motorik halus pada anak

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya mendapatkan pengetahuan baru mengenai penerapan kegiatan meronce sedotan. Dan dapat menemukan aspek-aspek pengetahuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbianai.. Yuliantina, Irma.. Soendjojo, Rhmitha, Yuswanto, D Tri.. Nu rjannah.. Riany, Y Eva.. Rosmalia, Rita. 2020. *Panduan Penegrian satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Febriana, Anggita.. Dan Kusumaningtyas, L Ersta. 2018. *meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B Usia 5-6 Tahun* .
- Gardini, Ega.. dan Dahlia.2016. *meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini mengurutkan bilangan melalui meronce*
- Hera, A Junill..Dan Latief, Fadhilah.2020. *Meningkatkan kemampn motorik halus melalui kegiatan meronce kelompok B TK Islam Nusussalam Kabupaten Maros*. Sulawesi Selatan
- Hasbi, Hasni.. Taib, Bahran.. dan Arfa, Umikalsum. 2021. *Analisis kegiatan meronce menggunakan tutup Botol bekas terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun*. Ternate
- Khaironi, M.2018. *Perkembangan anak Usia Dini*..
- Kuswanto, C Wijaya,.. Marsya, Dinda.. Jatmiko, Agus.. Pratiwi, D Dinda .2021. *Kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun*. Lampung
- Nengsih, A Wirda . 2018. *peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce kelompok A paud sehat kota Bengkulu*. Bengkulu
- Puslika, Disi.. Kurniah, Nina .2021.*penerapan metode bermain dengan meronce untuk meningkatkan motorik halus dan kognitif anak pada kelompok B TK Negeri 1 pagar alam*.Bengkulu.
- Rista, Yarin2020.*Meningkatkan kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce pada anak kelompok B di TK Bina Kasih Periti Kecamatan Lamasi Timur, Kabupaten Luwu*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta
- Umama..2016.*Pojok bermain anak. Stilleto book*. Yogyakarta.
- Utami, A.Restu.. Ammitah, Sri.. Wahyuningsih, siti.. 2013. *Penerapan model pembelajaran kontekstual melalui krgiatan mronce untuk meningkatkan*

motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita 8 Blulukan Colomadu tahun 2012/2013. Surakarta.

Wahyuni, Sri.. Efatri, S Martha.. Dan Fadhilah, Siti..2018. *Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan cooking class anak usia 5-6 tahun di tk melati pekanbaru. Pekanbaru*

Lampiran 1

a. Profil Sekolah

Nama sekolah : TK ABA 6 Aimas

Status sekolah : Swasta

Akreditasi : B (No. PAUD-BA/9107/0007/12/2017)

Alamat Sekolah : JL. Sawo Malawili Aimas Kabupaten Sorong

b. Visi dan misi sekolah

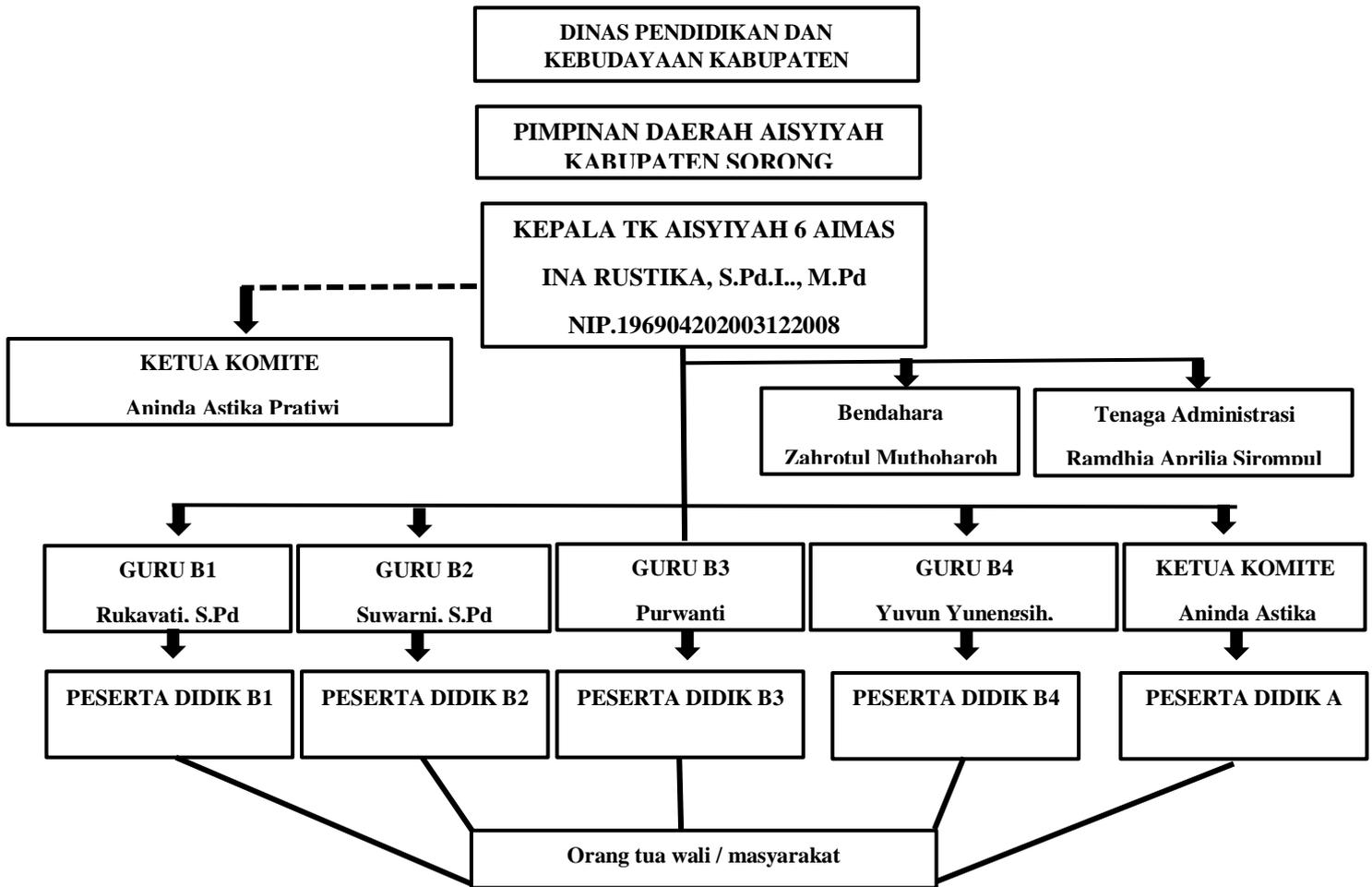
a. Visi

menjadikan lulusan TK ABA 6 Aimas yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Sehat berjiwa profil pelajar pancasila yakni Berkebhinekaan Global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong, kreatif, merdeka, ceria dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menyiapkan peserta didik yang Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memberikan Stimulus atau rangsang perkembangan peserta didik yang sesuai dengan tumbuh kembangnya
- 3) Menanamkan nilai Prifil pelajar Pancasila sejak Dini
- 4) Mengembangkan proses pembelajaran yang merdeka belajar, ceria dan Berakhlakul karimah

c. Struktur Organisasi



d. Peserta Didik

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Alya Fitriyah Firmana	P
2	Aqilah Umairah	P
3	Aydin Syahm Mahadika	L
4	Ayumi Adinda Zahrani	P
5	Aska Putra Arifin	L
6	Faqih Syamil Maman Al-fatih	L
7	Farid Alfarisi	L
8	Febrian Rafasya Valerian	L
9	Izmi Nuzulul Rizky	P
10	Laurean Amora	P
11	Mazhab Putra Panji Ripamole	P
12	Nahdatul Maghfira Al-Munawaroh	P
13	Pandu Nata Wijaya	L
14	Queen Ninda Arvita	P
15	Syafiqah Azzahra Maharani	P

Lampiran 2

Hasil Observasi sebelum melakukan kegiatan meronce

NO	Indikator meronce sedotan	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Kreatifitas dan imajinasi	-	14	1	-
2.	Kemampuan mengenal bentuk dan warna	-	9	6	-
3.	Kesabaran dan ketelitian	-	14	1	-
4.	Mengembangkan kemampuan sosial	-	13	2	-

NO	Indikator Motorik halus	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan	-	14	1	-
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari.	-	4	11	-
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.	-	8	7	-
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.	-	15	-	-
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan.	-	15	-	-

Lampiran 3

1. hasil observasi sesudah melakukan kegiatan meronce

NO	Indikator meronce sedotan	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Kreatifitas dan imajinasi	-	-	11	4
2.	Kemampuan mengenal bentuk dan warna	-	-	3	12
3.	Kesabaran dan ketelitian	-	-	7	8
4.	Mengembangkan kemampuan sosial	-	-	8	7

NO	Indikator Motorik halus	Jumlah anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan	-	-	8	6
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari.	-	-	5	10
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.	-	-	5	10
4	Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.	-	-	14	1
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan.	-	-	7	8

Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Alya Fitriyah. F

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : TK ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi			v	
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				V
3	kesabaran dan ketelitian			v	
4	mengembangkan kemampuan sosial.				V

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Aqilah Umairah

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : TK ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama :Aydin Syahm Mahadika

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : TK ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Farid Alfarisi

Usia : 6 tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Febrian Faraya

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : TK ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Lauren Amora

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Mahzab Putra Panji

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Nahdatul Maghfira. A

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Pandu Nata.W

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Izmi Nuzunul.R

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Faqih Syamil.M

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Azka Putra.A
Usia : 6 Tahun
Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Ayumi Adinda.Z

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Syafiqah Azzahra Maharani

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
MERONCE MENGGUNAKAN SEDOTAN

Nama : Queen Ninda,A

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Kreativitas dan imajinasi				
2	kemampuan mengenal warna dan bentuk.				
3	kesabaran dan ketelitian				
4	mengembangkan kemampuan sosial.				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 5

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Alya Fitriyah. F

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : TK ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Aqilah Umairah

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah :

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Aydin Syahm Mahadika

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : TK ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Farid Alfarisi

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Febrian Faraya

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Lauren Amora

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Mahzab Putra Panji

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Nahdatul Maghira. A

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Pandu Nata.W

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Izmi Nuzulul.R

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Faqih Syamil.M

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Azka Putra.A

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Adinda Ayumi.Z

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI

MOTORIK HALUS

Nama : Syafiqah Azzahra Maharani

Usia : 6 Tahun

Nama Sekolah : ABA 6 Aimas

NO	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan				
2	Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari				
3	Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan				
4	. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus				
5	Menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

DOKUMENTASI



Gambar 5.1 TK ABA 6 Aimas



Gambar 5.2 Menyambut kedatangan Siswa



Gambar 5.3 wawancara Guru Kelas



Gambar 5.4 meronce sedotan



Gambar 1.5 Meronce Sedotan



Gambar 5.6 Foto Bersama Siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH 6 AIMAS

Semester /Bulan	: II/ Juni
Hari, tanggal	: Kamis, 01 Juni 2023
Kelompok	: B (Usia 5-6 tahun)
Tema / Sub Tema	:Lingkunganku / Manfaat sampah non organic

Materi Kegiatan:

1. Mengetahui adanya Tuhan melalui ciptaanNya
2. Terbiasa tampil di depan guru dan teman
3. Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
4. Mengenal manfaat sampah daur ulang
5. Memahami cerita tentang lingkungan
6. Menghasilkan karya seni

Materi yang masuk dalam SOP pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaan

Alat dan Bahan:

- Sedotan warna warni
- benang
- mangkuk

Pembukaan:

1. Bernyanyi “ Tepuk Jari Satu”
2. Do'a sebelum belajar
3. Mengenal aturan main
4. Diskusi tentang ciptaan Allah SWT.

Inti:

1. Guru mengajak anak-anak duduk sesuai dengan kelompoknya
2. Anak melakukan kegiatan sesuai bakat dan minatnya:
 - Melakukan kegiatan meronce sedotan
 - Mengikat talihasil roncean
 - Diskusi tentang meronce
3. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dalam kegiatan main

Penutup:

1. Tanya jawab tentang kegunaan sampah daur ulang
2. Menanyakan perasaan selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan yang sudah dimainkan hari ini

4. Bercerita pendek berisi pesan-pesan moral
5. Berdo'a setelah belajar

Rencana Penilaian:

1. Indikator penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Anak dapat berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan
SOSEM	2.5 2.6	Anak dapat tampil percaya diri di depan teman dan guru
Fisik Motorik	2.1	Anak mampu meronce menggunakan sedotan
Bahasa	3.11 4.11	Anak dapat mengetahui kegunaan sampah daur ulang
Seni	3.15 4.15	Anak dapat membuat ronceannya
Kognitif	3.8 4.8	Anak mampu menyebutkan manfaat sampah non organic

Mengetahui,
a.n Kepala TK Aisyiyah 6 Aimas

Sorong,
.....

Yuyun Yunengsih, S.Pd. AUD

Finti Annisa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH 6 AIMAS

Semester /Bulan	: II/ Juni
Hari, tanggal	:Senin, 05 Juni 2023
Kelompok	: B (Usia 5-6 tahun)
Tema / Sub Tema	: Lingkunganku /Mengenal sampah non organik

Materi Kegiatan:

1. Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta
2. Terbiasa mengikuti aturan
3. Perilaku hidup sehat
4. Menyajikan berbagai karya dalam bentuk gambar
5. Menunjukkan bahasa reseptif (menyimak dan membaca)
6. Menghasilkan karya seni

Materi yang masuk dalam SOP pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaaan.

Alat dan Bahan:

1. Sedotan
2. Tali
3. mangkuk
4. lem
5. kertas

Pembukaan:

1. Bernyanyi “ Tepuk Jari Satu”
2. Do'a sebelum belajar
3. Mengenal aturan main
4. Bercerita tentang kejadian yang di lihatnya
5. Berdiskusi aturan dalam kelas

Inti:

1. Guru mengajak anak-anak duduk sesuai dengan kelompoknya
2. Anak melakukan kegiatan sesuai bakat dan minatnya:
 - Meronce dari sedotan
 - Menempel sedotan warna warni
3. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dalam kegiatan main

Penutup:

1. Praktik membedakan macam-macam sampah non organic dan organik

2. Menanyakan perasaan selama hari ini
3. Berdiskusi kegiatan yang sudah dimainkan hari ini
4. Bercerita pendek berisi pesan-pesan moral
5. Menginformasikan kegiatan esok hari
6. Berdo'a setelah belajar

Rencana Penilaian:

1. Indikator penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Anak dapat berdo'a ketika hujan turun
SOSEM	2.5 2.6	Anak dapat terbiasa mengikuti aturan dalam kelas
Fisik Motorik	3.3	Anak dapat meronce menggunakan sedotan
Bahasa	3.11 3.14	Anak dapat bercerita tentang kejadian yang dilihatnya
Seni	2.4	Anak dapat menghasilkan karya seni
Kognitif	3.8 4.8	Anak mampu membedakan macam-macam sampah organik dan non organik

Mengetahui,
a.n Kepala TK Aisyiyah 6 Aimas

Sorong,
.....

Yuyun Yunengsih, S.Pd. AUD

Finti Annisa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK 'AISYIYAH 6 AIMAS

Semester /Bulan : II/Juni
Hari, tanggal : Senin, 12 Juni 2023
Kelompok : B (Usia 5-6 tahun)
Tema / Sub Tema : Lingkunganku / Manfaat sampah non organik

Materi Kegiatan:

1. Diskusi tentang kejadian alam (hujan, sungai dll)
2. Diskusi tentang sabar menunggu giliran / antri
3. Diskusi manfaat sampah non organik
4. Mengenal sebab akibat sampah non organik
5. Tanya jawab perilaku sikap santun
6. Menghasilkan karya seni

Materi yang masuk dalam SOP pembiasaan:

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Do'a sebelum belajar dan mengenal aturan masuk dalam SOP pembukaaan

Alat dan Bahan:

1. Sedotan warna warni
2. gunting
3. benang
4. wadah

Pembukaan:

1. Bernyanyi “ Tepuk Jari Satu”
2. Do'a sebelum belajar
3. Diskusi tentang sabar menunggu giiran
4. Diskusi

Inti:

1. Guru mengajak anak-anak duduk sesuai dengan kelompoknya
2. Anak melakukan kegiatan sesuai bakat dan minatnya:
 - Menggunting sedotan warna warni
 - Menggunting benang noken
 - Meronce menggunakan sedotan yang telah digunting
3. Guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dalam kegiatan main

Penutup:

1. Menjawab pertanyaan guru dengan baik
2. Menanyakan perasaan selama hari ini

3. Berdiskusi kegiatan yang sudah dimainkan hari ini
4. Bercerita pendek berisi pesan-pesan moral
5. Menginformasikan kegiatan esok hari
6. Berdo'a setelah belajar

Rencana Penilaian:

1. Indikator penilaian

Program Pengembangan	KD	Indikator
NAM	1.1	Anak dapat menyebutkan kejadian alam
SOSEM	2.7	Anak dapat sabar menunggu giliran / antri
Fisik Motorik	2.1	Anak dapat menggunting dan meronce
Bahasa	2.14	Anak dapat berbicara sopan ' maaf, permisi dan terima kasih
Seni	2.4	Anak dapat Latihan berperilaku santun, berkata permisi dan meminta tolong

Mengetahui,
a.n Kepala TK Aisyiyah 6 Aimas

Sorong,
.....

Yuyun Yunengsih, S.Pd. AUD

Finti Annisa